

PERANCANGAN VIDEO ANIMASI INFOGRAFIS MANFAAT BAMBU BAGI LINGKUNGAN HIDUP DAN SEBAGAI BAHAN BAKU YANG SUSTAINABLE

Widyasari^{1,*}, Faishol Amir², Aditya Rahman Yani³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*widyasari.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK. Salah satu ekosistem dalam lingkungan hidup yang memiliki peranan sangat vital bagi kehidupan manusia adalah hutan. Hutan dapat memberikan aneka ragam jasa dan produk yang dibutuhkan oleh manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam berpartisipasi menjaga hutan dari kerusakan adalah dengan cara mengurangi konsumsi produk yang dapat memicu penggundulan hutan, seperti penggunaan bahan baku kayu. Kebutuhan manusia yang terus meningkat, berkembang, dan bertambah harus dialihkan kepada produk dengan proses produksi yang lebih efisien dan *sustainable*. Bambu dapat menjadi alternatif sumber daya alam yang dapat menurunkan tekanan terhadap hasil hutan terutama kayu. Bambu mempunyai kapasitas sebagai bahan baku pengganti kayu yang lebih *sustainable*. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh bambu sebagai sumber daya alam pengganti kayu, memiliki manfaat bagi lingkungan hidup, dan sebagai bahan baku yang *sustainable*, maka dibutuhkan sebuah media yang dapat menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat luas, serta mengajak masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan hidup dengan menggunakan produk berbahan baku bambu. Media yang dirasa tepat dan menarik yakni berupa video animasi infografis. Langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun perancangan video animasi infografis ini adalah mencari literatur atau studi pustaka, mengumpulkan data primer dan data sekunder, menganalisis data dengan menggunakan tabel TOWS matrix untuk menentukan Unique Selling Proposition, dan menganalisis audiens dengan menggunakan analisis 5W+1H. Hasil dari penerapan metode perancangan ini adalah konsep verbal dan konsep visual yang diimplementasikan pada output perancangan berupa video animasi infografis manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan sebagai bahan baku yang *sustainable* dengan cara penyampaian informasi yang efektif, visual yang menarik, dan mudah dipahami.

Kata kunci: Bambu, hutan, lingkungan hidup, *sustainable*, video animasi infografis

ABSTRACT. *One of the environment's ecosystem that has a very vital role in human life is the forest. The forest provides a wide variety of benefit and commodities needed by human. One of the effort that can be done to participate in preventing further damage to the forest is by reducing consumption of products that triggers deforestation, such as the use of timber. The ever-increasing and developing human needs of timber must be replaced with another sustainable commodities with more efficient production process. Bamboo can be an alternative natural resource that can reduce demands on forest products, especially timber. Bamboo has the capacity as a more sustainable substitute for wood. Bamboo has advantages as a natural resource to substitute timber, with positive benefits for the environment, and sustainability as raw material. Therefore, to help conveying these information to the wider community, and to invite the community to participate in preserving the environment by using products made from bamboo, a proper communication media is needed. The media format that is considered to be most appropriate and interesting is infographic animated videos. The steps used to compile the design of this infographic animation video are literature study, primary and secondary data collecting, followed by analysing the data using the TOWS matrix table to determine the Unique Selling Proposition, and analysing the target audience using 5W + 1H analysis method. The results from this design method are verbal and visual concepts implemented in the design output in the form of effective, visually attractive and easily comprehensible infographic animated videos about the benefits of bamboo for the environment and as a sustainable raw material.*

Keywords: *Bamboo, environment, forest, infographic animated videos, sustainable*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan

perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 32 tahun 2009). Upaya

perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan hidup sudah sejak lama dilakukan oleh Pemerintah, sebab salah satu asas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah asas tanggung jawab Negara. Namun, pada kenyataannya, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup masih belum tercapai, justru kerusakan lingkungan hidup acap kali menjadi warta yang tersiar di seluruh Negeri.

Salah satu ekosistem dalam lingkungan hidup yang memiliki peranan sangat vital bagi kehidupan manusia adalah hutan. Hutan dapat memberikan aneka ragam jasa dan produk yang dibutuhkan oleh manusia. Disadari atau tidak, sandang, pangan, dan papan manusia berasal dari bahan baku hasil hutan. Ketergantungan manusia akan sumber daya alam dari hutan seringkali tidak diimbangi dengan kepedulian terhadap daya dukung lingkungan itu sendiri, sehingga Indonesia harus menerima kenyataan bahwa 3,5 juta hektar dari hutan telah gundul hanya dalam kurun waktu 5 tahun sepanjang 2000-2005 (Hansen, Stehman, & Potapov, 2010 dalam Boucher dkk, 2011, h.26).

Melihat kenyataan ini, di samping pemerintah dan pengusaha, masyarakat seharusnya ikut berpartisipasi dalam upaya menjaga hutan dari kerusakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengurangi konsumsi produk yang dapat memicu penggundulan hutan, seperti penggunaan bahan baku kayu. Sebab jika permintaan bahan baku kayu terus meningkat, maka hutan tropis akan berada dalam ancaman penebangan (Boucher dkk, 2011). Berangkat dari permasalahan ini, kebutuhan dari populasi manusia yang terus meningkat, berkembang, dan bertambah mapan harus dialihkan kepada produk dengan proses produksi yang lebih efisien dan *sustainable* (Yiping dkk, 2010 h.5).

Bambu dapat menjadi alternatif sumber daya alam yang dapat menurunkan tekanan terhadap hasil hutan terutama kayu. Bambu mempunyai kapasitas sebagai bahan baku alternatif pengganti kayu yang lebih *sustainable*, sebab secara taksonomis bambu adalah rumput yang dapat tumbuh dengan cepat (Scurlock, 2000 dalam Yiping dkk, 2010 h.5). Kecepatan tumbuh bambu dapat mencapai 12"-36" (sekitar 30cm-90cm) perhari. Bambu juga lebih fleksibel dibandingkan kayu karena dalam kurun waktu 3-5 tahun sudah dapat dipergunakan dan diubah menjadi bahan bangunan, jembatan, parket, perabotan, kerajinan, alat musik, tekstil,

obat, bahkan makanan (Syuhada, 2012).

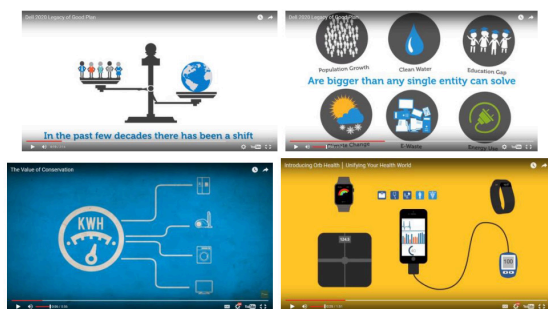
Kesuksesan penggunaan bambu sebagai bahan baku alternatif dari beragam produk seperti furnitur, *flooring*, hingga produk kertas, dan kemasan menunjukkan tingginya potensi yang dimiliki bambu untuk menjadi bahan baku alternatif pengganti kayu yang lebih *sustainable* (Yiping dkk, 2010 h.5). Selain itu, bambu juga mempunyai manfaat ekologis jika dibudidayakan dengan benar, yakni dapat menyerap karbon di udara, mengatur arus air, mengurangi erosi di lahan miring dan di sepanjang daerah aliran sungai, mengolah air limbah, dan dapat menjadi pelindung saat badai dan angin kencang (Yiping dkk, 2010).

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh bambu sebagai alternatif sumber daya alam pengganti kayu, memiliki manfaat bagi lingkungan hidup, dan sebagai bahan baku yang *sustainable*, maka dibutuhkan sebuah media yang dapat menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat luas. Media yang dirasa tepat dan menarik yakni berupa video animasi dengan teknik penyampaian informasi melalui infografis. Video animasi merupakan sebuah media yang menyajikan simulasi gambar bergerak dan dapat mewakili suatu objek tertentu (Mayer & Moreno, 2002). Sedangkan infografis 'grafis informasi' merupakan perpaduan antara informasi dengan desain yang bertujuan membantu individu dan organisasi berkomunikasi secara singkat dan jelas kepada pembaca.

Infografis dapat menyajikan materi kepada pembaca secara lebih ringkas namun tetap jelas karena disertai dengan gambar-gambar dan informasi yang mendukung. Infografis mengilustrasikan informasi yang memiliki sedikit teks dan berperan sebagai ringkasan visual. Dalam infografis terdapat beberapa elemen seperti data, informasi, pengetahuan, serta gambar dengan sedikit teks yang semuanya dituangkan ke dalam bentuk desain grafis.

Perancangan Video Animasi Infografis Manfaat Bambu Bagi Lingkungan Hidup dan Sebagai Bahan Baku yang Sustainable

Widyasari, Faishol Amir, Aditya Rahman Yani



Gambar 1. Screenshot contoh beberapa video animasi infografis

(Sumber: www.videoinfographics.com, diakses 30 Maret 2016)

Video animasi infografis ini dirancang dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat bambu bagi lingkungan hidup, keunggulan bambu sebagai bahan baku yang *sustainable*, serta mengajak masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan hidup dengan menggunakan produk berbahan baku bambu, dengan cara penyampaian informasi yang efektif, visual yang menarik, dan mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk merancang video animasi infografis manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan sebagai bahan baku yang *sustainable*.

Metode kualitatif bersifat lebih fleksibel dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang diperoleh pada metode kualitatif bukan data dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk teks, dokumen, gambar, foto, artefak, atau objek-objek lainnya yang ditemukan di lapangan selama riset dilakukan (Sarwono, 2007: 95).

Langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun perancangan adalah sebagai berikut:

1. Mencari literatur atau studi pustaka
2. Mengumpulkan data primer dan data sekunder
3. Menganalisis data dengan menggunakan tabel TOWS (*Threat, Opportunities, Weakness, Strength*) matrix untuk menentukan *Unique Selling Proposition*.
4. Menganalisis audiens dengan menggunakan analisis 5W+1H (*What, Where, Who, Why, When, How*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan

pada perancangan ini adalah pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan dan dokumentasi.

1. Data Primer

• Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung objek-objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada lokasi sentra bambu di Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir dan Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang untuk mengetahui pengolahan bahan baku bambu menjadi beragam produk.

• Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber, yakni pihak-pihak yang berkaitan dengan pencarian data perancangan.

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang untuk menggali data tentang bambu dan manfaatnya, yakni Bapak Joni Suhartono selaku ketua tim penyusun RPS bambu Kabupaten Malang, Bapak Aris Suprayogi selaku wakil Bidang Planologi Provinsi Jawa Timur, dan Bapak Pon Purujatmika selaku praktisi di bidang industri bambu.

2. Data Sekunder

• Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk mencari data-data literatur yang berhubungan dengan teori-teori perancangan video animasi, infografis, dan unsur-unsur visual yang erat kaitannya dengan objek perancangan seperti warna, tipografi, dan karakter.

• Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data-data yang berhubungan dengan perancangan video animasi infografis manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan sebagai bahan baku yang *sustainable*.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menata, menyetrukturkan, dan memaknai data yang tidak beraturan (Daymon, 2002: 367). Analisis data yang digunakan pada perancangan ini adalah analisis data kualitatif yakni proses sistematis yang terus menerus berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis TOWS Matrix

Data hasil observasi pada lokasi sentra bambu di Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir dan Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang dan hasil wawancara kepada narasumber dilakukan analisis dengan menggunakan tabel TOWS (*Threat, Opportunities, Weakness, Strength*) matrix. Analisis TOWS matrix digunakan untuk menentukan Unique Selling Proposition dengan cara mencari kesamaan yang paling menonjol antara kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*).

Dari hasil analisis TOWS matrix dapat disimpulkan Unique Selling Proposition yang dimiliki oleh bambu adalah keunggulan bambu sebagai bahan baku yang *sustainable* dan memiliki banyak manfaat bagi lingkungan hidup, sehingga berpotensi untuk menarik minat audiens untuk menggunakan produk dari bahan baku bambu. Unique Selling Proposition kemudian disusun menjadi sebuah konsep kreatif berupa *keyword* yang menjadi acuan visual dalam merancang video animasi infografis manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan sebagai bahan baku yang *sustainable*. *Keyword* yang diperoleh yakni "Natural Benefits".

2. Analisis 5W+1H

Data hasil kuesioner dan wawancara juga dilakukan analisis dengan menggunakan 5W+1H (*What, Where, Who, Why, When, How*). Analisis 5W+1H digunakan agar video animasi infografis yang dirancang tepat sasaran dan efektif dalam memberikan informasi mengenai bambu sebagai bahan baku yang *sustainable* dan memiliki banyak manfaat bagi lingkungan hidup, sehingga dapat mengajak audiens untuk menggunakan produk dari bahan baku bambu. Dari hasil analisis 5W+1H dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- Pesan yang akan disampaikan melalui video animasi infografis ini adalah bambu merupakan bahan baku yang *sustainable* dengan berbagai manfaat bagi lingkungan hidup.
- Video animasi infografis ini juga mengajak audiens untuk menggunakan produk-produk berbahan baku bambu. Sehingga dengan menggunakan produk-produk yang berbahan baku bambu, maka audiens juga berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Verbal

Konsep verbal yaitu strategi komunikasi pesan yang disampaikan secara tertulis melalui video

animasi infografis. Pesan yang disampaikan yakni menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Pada video animasi infografis terdapat deskripsi informasi berupa visual dan tekstual yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan menarik perhatian audiens dalam memahami informasi tentang manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan sebagai bahan baku yang *sustainable*.

1. Tagline

Tagline yang akan digunakan dalam perancangan video animasi infografis ini adalah "bukan main". Penggunaan kata "bukan main" dalam perancangan ini juga mempunyai tujuan agar audiens dapat menyadari betapa "bukan main"-nya manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan memiliki keunggulan sebagai bahan baku yang *sustainable*, sehingga berpotensi untuk menarik minat audiens untuk menggunakan produk dari bahan baku bambu.

2. Point of Content

Language Version: Indonesia

Approximate Duration: 2 Menit 40 Detik

Jumlah Scene: 12

Dimensi: 1280x720 *pixel* dengan rasio perbandingan 16:9

Adapun konten dalam video animasi infografis ini adalah sebagai berikut:

- Kerusakan lingkungan hidup
Berisi informasi tentang gambaran kerusakan lingkungan hidup baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi jika kebutuhan akan kayu terus meningkat.
- Penggunaan produk bambu sebagai alternatif sumber daya alam pengganti kayu
Berisi informasi tentang bagaimana bambu dapat menurunkan tekanan terhadap hasil hutan terutama kayu. Tujuannya untuk menginformasikan bahwa produk bambu dapat menjadi alternatif bahan baku pengganti kayu.
- Kegunaan bambu bagi lingkungan hidup
Berisi informasi tentang kegunaan bambu bagi lingkungan hidup, sehingga dengan menggunakan produk-produk berbahan baku bambu, secara tidak langsung audiens ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Potensi penggunaan produk bambu
Berisi informasi tentang manfaat bambu yang dapat diolah menjadi beragam produk,

sehingga audiens dapat keluar dari anggapan umum bahwa bahan baku bambu hanya dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang remeh.

3. Storyline

Prolog

- Pentingnya kelestarian lingkungan hidup.
- Pola hidup dan kebutuhan manusia adalah salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup.

Chapter I

- Penjabaran ketergantungan manusia akan bahan baku kayu dan dampak kerusakan lingkungan hidup yang ditimbulkan dari ketergantungan tersebut.
- Pengenalan manfaat tanaman bambu bagi lingkungan hidup secara umum.
(Bambu dapat mencegah erosi, bambu dapat menyuburkan tanah, bambu dapat meningkatkan ketersediaan air, dan bambu dapat mengikat karbon)

Chapter II

- Pengenalan potensi bambu bila digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk.
(Potensi setiap bagian bambu)
- Kilas balik pemanfaatan bambu selama ini.
(Pemanfaatan bambu secara konvensional)
- Pengenalan pemanfaatan bambu dewasa ini.
(Pemanfaatan bambu modern)

Epilog

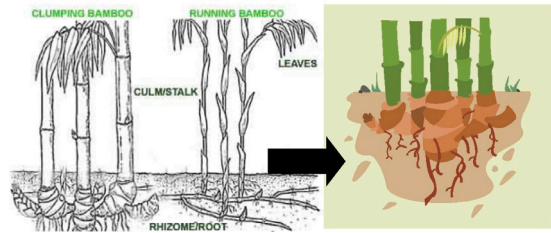
- Mengajak audiens untuk ikut mencegah kerusakan lingkungan hidup lebih lanjut dengan menggunakan produk-produk dari bahan baku bambu.

Konsep Visual

Konsep visual yaitu acuan dasar dalam menentukan elemen-elemen visual yang akan digunakan dalam perancangan video animasi infografis. Konsep visual disusun dengan menggunakan keyword "Natural Benefits".

1. Gaya Gambar

Penerapan keyword pada gaya gambar video animasi infografis disesuaikan dengan trend visual (modern) saat ini yakni flat design. Gaya gambar flat design juga lebih disukai oleh target audiens. Gaya gambar flat design berupa penyederhanaan dari objek-objek yang akan dijadikan model.

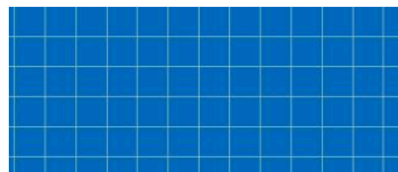


Gambar 2. Infografis berupa penyederhanaan dari objek aslinya dengan gaya gambar flat design
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Warna

Warna yang akan digunakan pada perancangan ini adalah warna-warna yang solid dengan kontras yang jelas dan dengan gradasi yang minim. Penentuan warna yang digunakan berdasarkan warna objek aslinya. Hal ini dimaksudkan agar didapat kesan yang natural dan alami.

Sedangkan penggunaan warna pada *background* menggunakan warna biru agar mengesankan warna yang natural (warna langit).



Gambar 3. Warna biru sebagai warna background
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Tipografi

Jenis font Amatic digunakan sebagai *text type* karena mempunyai karakter yang menyerupai tulisan tangan namun tetap dengan tingkat keterbacaan yang bagus.



Gambar 4. Font Amatic
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jenis font OCR A-BT digunakan sebagai *display type* karena mempunyai karakter yang menyerupai tulisan *scoreboard* yang dapat menunjang kesan informatif.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 5. Font OCR A-BT
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jenis font Helvetica digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan akan penyampaian informasi dengan text yang lebih panjang seperti informasi dalam berbentuk paragraf.

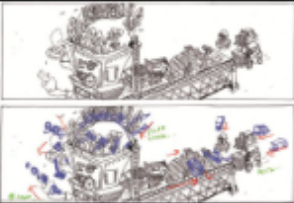
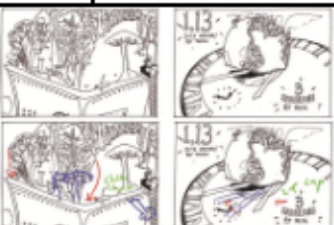
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

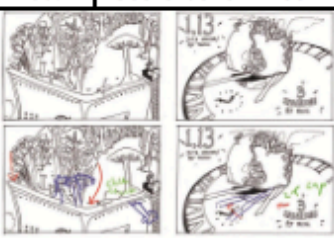


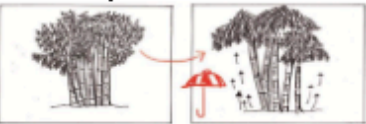
Gambar 6. Font Helvetica
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Storyboard

Storyboard merupakan sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah, sehingga ide cerita dapat tersampaikan dengan lebih mudah. Berikut merupakan screenshot beberapa storyboard video animasi infografis yang telah disusun.

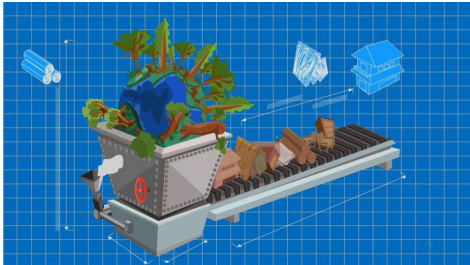
Tabel 1. Screenshot beberapa storyboard video animasi infografis

	
Duration	00:00:08
Brief	Terdapat sebuah mesin yang seolah menggiling bumi dan mengeluarkan barang-barang seperti rumah, kayu, dan perabotan dll.
Sound Effect	Suara berisik mesin.
	
Duration	00:00:04
Brief	Terdapat sebuah jam yang menggerus objek bola bumi.

Sound Effect	Suara berisik mesin.
	
Duration	00:00:04
Brief	Terdapat sebuah jam yang menggerus objek bola bumi.
Sound Effect	Suara gemerincing benda terjatuh.
	
Duration	00:00:14
Brief	Terdapat Slide out huruf yang kemudian menjadi tulisan bambu.
Sound Effect	suara klik! dan boom!
	
Duration	00:00:14
Brief	Terdapat komparasi pop up motion antara batang pohon dan batang bambu.
Sound Effect	Suara pop dan kling!
	
Duration	00:00:16
Brief	Terdapat tegakan bambu dengan animasi panah yang keluar dari tanah yang melambangkan penguapan. Ada juga objek bambu yang dibuat menyerupai bentuk payung.
Sound Effect	Suara ambience hutan.

Berikut merupakan implementasi konsep verbal dan konsep visual pada video animasi infografis.

Narasi: Tidak dapat dipungkiri banyak kebutuhan kita bergantung pada pemanfaatan sumber daya hutan.



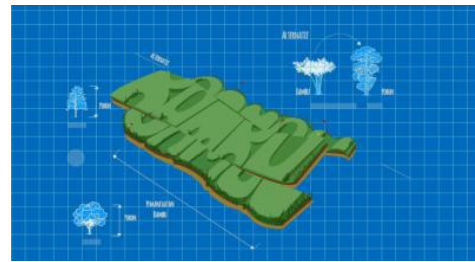
Gambar 7. Sebuah mesin yang memeras bola dunia
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Narasi: Namun pemanfaatan sumber daya hutan yang berlebihan menyebabkan 1,1 juta hektar hutan di Indonesia menyusut tiap tahunnya.



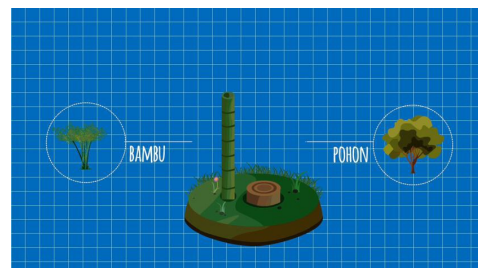
Gambar 8. Bola dunia yang terkikis di dalam sebuah jam pasir
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Narasi: Penyusutan hutan akibat penebangan liar sebagai pemenuhan kebutuhan manusia sudah saatnya dihentikan dengan cara menggunakan bambu sebagai alternatif pengganti kayu. Mengapa bambu?



Gambar 9. Objek daratan bertuliskan bambu yang menggantikan hutan
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Narasi: Bambu merupakan tanaman yang paling cepat terbarukan dibandingkan pohon pada umumnya. Bambu hanya butuh waktu tiga hingga lima tahun untuk siap dipanen, sedangkan pohon penghasil kayu perlu 10 hingga 20 tahun untuk siap diambil kayunya.



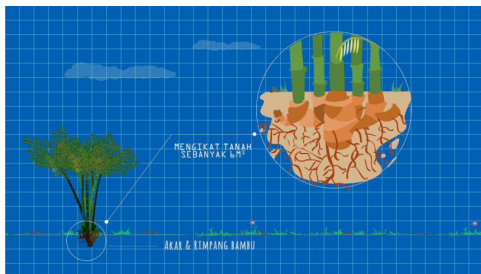
Gambar 10. Objek batang bambu yang tumbuh lebih cepat dibandingkan pohon
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Narasi: Rimbunnya dedaunan bambu mampu melindungi tanah di bawahnya dari evaporasi serta mampu menjaga kelembapan tanah.



Gambar 11. Objek rimbunnya dedaunan pada rumpun bambu yang menyerupai bentuk dan fungsi payung yaitu melindungi
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Narasi: Bambu juga dapat mencegah erosi dan longsor, sebab akar dan rimpang bambu dapat mengikat tanah di sekitarnya hingga 6m3. Bukan Main!



Gambar 12. Akar dan rimpang bambu dan kapasitasnya dalam mengikat tanah sekitarnya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Video animasi infografis manfaat bambu bagi lingkungan hidup dan sebagai bahan baku yang *sustainable* ini dirancang dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat bambu bagi lingkungan hidup, keunggulan bambu sebagai bahan baku yang *sustainable*, serta mengajak masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan hidup dengan menggunakan produk berbahan baku bambu, dengan cara penyampaian informasi yang efektif, visual yang menarik, dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lia. (2014). **Desain komunikasi visual: dasar-dasar panduan untuk pemula**. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Boucher, Doug dkk. (2011). **The root of the problem: what's driving tropical deforestation today?**. Cambridge: The Union of Concerned Scientists.
- Daymon, Christine & Holloway, Immy. (2002). **Qualitative Research Methods in Public Relations & Marketing Communications**. Terjemahan: Cahya Wiratama. Bandung: Mizan Media Utama.
- Iwejingi, Sajini Faith. (2011). **Population growth, environmental degradation and human health in Nigeria**. Pakistan Journal of Social Sciences, 8(4), pp. 187-191.
- Lankow, Jason. (2014). **Infografis Kecerdasan Cara Bercerita Visual**. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rustan, Suriyanto. (2009). **Layout dan dasar penerapannya**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. (2011). **Huruf font tipografi**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama.

- Sarwono, Jonathan & Lubis, Hary. (2007). **Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual**. Yogyakarta: Andi.
- Smiciklas, Mark. (2012). **The power of infographics: using pictures to communicate and connect with your audience**. USA: Pearson Education.
- Supriyono, Rachmat. (2010). **Desain komunikasi visual**. Yogyakarta: Andi.
- Yiping, Lou dkk. (2010). **Bamboo and Climate Change Mitigation**. Beijing: Inbar.
- Zhou, Ben-Zhi dkk. (2005). **Ecological functions of bamboo forest: research and application**. Journal of Forestry Research, 16(2), pp. 143-147.